

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan utama dari suatu pendidikan dimana proses belajar terjadi antara guru dan siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu alat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia yang bergantung pada kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan juga dapat ditingkatkannya kemampuan diri, daya pikir, *attitude* yang lebih baik (Ardiansyah, 2018). Pendidikan bertujuan untuk membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas serta berwawasan luas sehingga dapat mengikuti kemajuan zaman.

Siswa diharapkan mampu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara penuh lewat kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan dari suatu pendidikan. meningkatnya teknologi yang begitu cepat mengakibatkan siswa lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain *games* daripada membaca materi pembelajaran. Untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut, alternatif yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran ataupun media pembelajaran (Akhwani, 2019).

Model pembelajaran STAD ialah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4-5 orang secara heterogen yang merupakan campuran dari siswa dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta suku yang berbeda (Asmedy, 2021). Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin adalah pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif (Kusumawardani *et al.*, 2018). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian atau konsep yang

digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran yang efektif ialah model pembelajaran yang dapat menghidupkan kelas dengan cara membuat siswa aktif dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran juga dapat digunakan dalam mempermudah siswa atau menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ada beberapa jenis media pembelajaran yakni seperti, media roda putar, media animasi, dan sebagainya. Roda berputar ialah alat berbentuk lingkaran menyerupai lingkaran yang berputar-putar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media roda berputar ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media roda beputar (Ardiansyah, 2018). Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai solusi dalam menangani permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan media pembelajaran seperti media roda putar, siswa diajak untuk belajar sambil bermain sehingga dapat menarik minat serta semangat siswa. Media roda putar memungkinkan akan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Asmedy, 2021). Hasil belajar ialah tolak ukur pemahaman siswa dalam hal menerima materi setelah mengikuti pembelajaran

Pada implementasi kurikulum merdeka (IKM), mata pelajaran dengan istilah “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” yang di singkat PPKn diganti dengan sebutan “Pendidikan Pancasila”. Pendidikan demokrasi melalui mata pelajaran pendidikan pancasila perlu dikembangkan dalam lingkungan persekolahan yaitu suatu pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional atau bersisi-jamak. Multidimensional itu terletak pada 1) pandangan

pluralistik-uniter (bemacam-macam, tetapi tetap satu) makna dari *Bhineka Tunggal Ika*, 2) sikap harmonis dalam menempatkan individu, negara maupun masyarakat global, 3) tujuannya pada semua dimensi kecerdasan, dan 4) konteks pengalaman belajar yang terbuka, fleksibel serta bervariasi merujuk pada dimensi tujuan. Dalam situasi ini, siswa diajarkan bagaimana cara menghargai keberagaman dan sekaligus memberikan pengetahuan pada siswa betapa kaya negeri kita akan kebudayaan maupun suku bangsa yang ada. Melalui pembelajaran pendidikan pancasila diharapkan mampu dikembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*), dan aspek keterampilan (Winaputra *et al.*, 2019).

Hasil dari kegiatan observasi yang saya di SD Negeri 1 Pelemkerep mayong pada Selasa, 13 Desember 2022 yaitu kondisi ruangan kelas cukup baik bahkan di dalam kelas terdapat proyektor, namun untuk penggunaan pembelajaran sering memakai media power point dan video dari youtube. Untuk keaktifan siswa harus di paksa guru dengan cara siswa yang telah menjawab tidak boleh menjawab lagi sehingga memberikan kesempatan siswa lain untuk aktif. Kegiatan pembelajaran juga sering di lakukan secara kelompok namun siswa yang aktif dalam kelompok hanya siswa yang pandai. Dalam pembelajaran pendidikan pancasila siswa tidak merasa kesulitan karena materi yang dipelajari berada dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa sering kali merasa bosan karena banyak bacaan dan pembelajaran yang terkesan *teacher centered*.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama guru kelas IV A dan IV B menyatakan bahwa pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila belum pernah menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran yakni PBL (*Problem Based Learning*) dan metode ceramah. Sedangkan untuk penggunaan media yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas yakni dengan menggunakan media Power Point (PPT) atau di putarkan video terkait materi melalui *Youtube*. Menurut Ibu Farnia, siswa dalam mengikuti pembelajarn

kurang aktif dikarenakan siswa bosan dengan model pembelajaran yang kebanyakan menggunakan metode ceramah atau bersifat (*Teacher Centered*). Selain itu, kendala yang dijumpai guru dalam melakukan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila yakni membangun minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menghilangkan rasa bosan pada siswa ketika di berikan pembelajaran pendidikan pancasila yang kebanyakan teori pada setiap materi yang dibahas.

Dari pernyataan di atas, maka ada kesenjangan antara pembelajaran yang di harapkan pemerintah dengan kondisi yang ada. Penerapan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung belum dilaksanakan guru secara optimal. Guru lebih memilih metode pembelajaran dengan cara ceramah karena lebih cepat dan lebih mudah, namun hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar yang di capai anak didiknya. Pembelajaran yang membosankan dapat mempengaruhi minat serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pendidikan sat ini menjadi suatu hal yang mendapatkan sorotan baik itu dari pemerintah juga masyarakat umum. Hal tersebut dikarenakan banyak yang beranggapan bahwa pendidikan yang berkualitas akan menciptakan suatu generasi yang unggul dan mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup serta bermanfaat bagi orang-orang yang berada di sekitarnya. Sehingga dalam membentuk suatu pendidikan yang berkualitas, maka di dalam suatu pembelajaran harus di berikan inovasi baru oleh guru dalam menyampaikan sutau materi kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil yang optimal itu, guru harus mengubah pola pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya dengan melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*).

Hasil penelitian yang dilakukan (Solichah *et al.*, 2021) menunjukan bahwa penggunaan media roda putar pada beberapa pembelajaran di Sekolah Dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata sebelum menggunakan media roda putar dan setelah menggunakan media roda putar yaitu pretest 40 dan posstest 65 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media pembelajaran roda putar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asmedy, 2021). Data tes akhir kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t, diperoleh T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan dk sebesar 5. Sehingga hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Dompu tahun pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan pendidikan yang terjadi di SD Negeri 1 Pelemkerep, Mayong dipengaruhi oleh berbagai dimensi yang saling berkaitan. Didasari akan kompleksnya masalah pendidikan yang terjadi di SD ini, maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya pengujian model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dalam pembelajaran Pendidikan pancasila siswa kelas 4 SD Negeri 1 Pelemkerep, mayong dan agar penelitian ini lebih akurat maka permasalahan dibatasi hanya pada hal-hal berikut : pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*, aspek hasil belajar pendidikan pancasila untuk mengukur capaian/ hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 1 Pelemkerep, Mayong Jepara. Maka dari itu, saya memilih untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 1 Pelemkerep” untuk memberikan solusi dalam upaya meningkatkan minat serta hasil belajar siswa terhadap pembelajaran khususnya pendidikan pancasila di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas IV SDN 1 Pelemkerep?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *STAD* berbantuan media roda putar terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SDN 1 Pelemkerep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan hasil *pre-test* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *STAD* berbantuan media roda putar terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Berkaitan dengan penelitian ini maka manfaat teoritisnya adalah untuk memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi salah satunya dengan model pembelajaran *STAD* berbantuan media roda putar

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model *STAD*.
2. Bagi guru kelas, dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga lebih inovatif, efektif bermakna dan efisien.
3. Bagi sekolah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengefektifkan pembelajaran pendidikan pancasila dengan model pembelajaran *STAD* di SD Negeri 1 Pelemkerep, Mayong.
4. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* dan media roda putar dalam proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel bebas yaitu model pembelajaran *STAD* berbantuan media roda putar sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar. Hasil belajar yang akan di gunakan adalah hasil belajar ranah kognitif. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang saya lakukan kepada guru kelas IV SDN 1

Pelemkerep yang menyatakan dalam kurikulum merdeka penilaian yang di cantumkan pada raport siswa hanya ada penilaian kognitif saja.

1.6 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)*

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Devision (STAD)* merupakan konsep atau pola pembelajaran kooperatif dengan cara membagi kelas menjadi kelompok yang heterogen dengan anggota 4-5 orang dimana guru memberikan permasalahan untuk berdiskusi secara kelompok setelah itu di berikan kuis dan yang terakhir diberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu.

2. Media Roda Putar

Alat peraga yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas dengan bentuk lingkaran dan cara memainkannya dengan diputar dan di tunggu jarum berhenti di bagian warna apa. Maka jenis soal yang diambil tergantung dari jarum tersebut berhenti di permukaan yang mana.

3. Hasil Belajar

Nilai yang di dapatkan siswa setelah mengikuti pembelajaran atau bisa di artikan sebagai tolak ukur seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi yang baru saja di ajarkan.

4. Pendidikan Pancasila

Suatu mata pelajaran yang mengkaji serta memecahkan masalah terkait bangsa dan negara dalam ideologi dan nilai-nilai Pancasila serta Dasar Negara Republik Indonesia untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa.